

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP  
PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA  
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG  
TIMUR TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**OCTAVIANI SAPUTRI  
NIM : 17622045**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP  
PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA  
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG  
TIMUR TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : OCTAVIANI SAPUTRI**

**NIM : 17622045**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP  
PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA  
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG  
TIMUR TAHUN 2020**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : OCTAVIANI SAPUTRI  
NIM : 17622045

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**  
NIDN. 102304910/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



**Budi Zulfachri, S.Si., M.Si**  
NIDN. 102806730/ Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1015069101/Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP  
PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA  
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG  
TIMUR TAHUN 2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Octaviani Saputri

NIM : 17622045

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh  
Tiga Desember Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

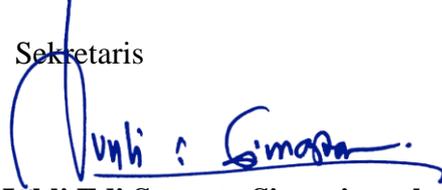
Ketua



**Rachmad Chartady, S.E., M.Ak**

NIDN. 102304910/ Asisten Ahli

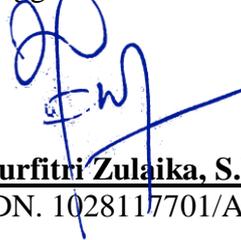
Sekretaris



**Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE,  
MM, Ak, CA, CFrA, CLI.**

NIDN. 1007057305/ Asisten Ahli

Anggota



**Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1028117701/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Desember 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Ketua



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**

NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Octaviani Saputri  
NIM : 17622045  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur tahun 2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Desember 2021

Penyusun,



**OCTAVIANI SAPUTRI**

**NIM : 17622045**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya panjatkan kepadamu Ya Allah, kerana sudah menghadirkan orang-orang baik di sekeliling saya. Yang selalu memberi dukungan dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Saya persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.*

***Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Tumino, Mama Istiyah dan Abang Wahyu Saputra tercinta, terkasih dan tersayang.*** *Terima kasih untuk dukungan yang kalian berikan kepada saya, terima kasih untuk nasihat dan motivasi yang kalian berikan kepada saya, terima kasih selalu menemani saya dalam kondisi dan situasi apapun dari awal saya berjuang sampai saya berada di titik ini. Kalian berdua orang tua terhebat dan terkuat untuk saya. Tiada kata yang bisa saya ungkapkan selain kata terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Mungkin ini hanya hadiah kecil yang dapat saya berikan kepada kalian untuk saat ini. Semoga kalian bangga dengan hadiah kecil ini.*

***Tersayang dan sangat kuhormati keluarga besar.*** *Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan kepada saya, atas doa yang kalian panjatkan untuk saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan rasa bangga.*

***Teruntuk yang saya hormati kedua dosen pembimbing saya.*** *Izin saya mengantarkan ucapan terima kasih untukmu dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkan saya untuk mencapai gelar sarjana. Terima kasih Bapak Rachmad Chartady dan Bapak Budi Zulfachri, saya bersyukur menjadi salah satu anak bimbingan bapak. Terima kasih untuk semua kritikan, saran, dan nasihat yang telah kalian berikan. Sebagai mahasiswa yang penuh keterbatasan tentu banyak sekali kesalahan saya kepada bapak, saya meminta maaf untuk kesalahan saya. Semoga kebaikan selalu menyertai bapak.*

*Serta teman seperjuangan yang saya kasihi (Akuntansi Malam 1 Angkatan 2017) kalian tetaplah yang teristimewa sepanjang perjalanan perkuliahan yang kita tempuh bersama. Sukses dan tetap semangat untuk kita semua, masuk bersama dan keluar juga kita harus bersama.*

## HALAMAN MOTTO

*“Lakukan apa yang ingin dan seharusnya kamu lakukan, bukan yang orang lain ingin kamu lakukan”*

*-Penulis-*

*“you can’t go back and change the beginning, but you can start where you are and change the ending”*

*-C.S. Lewis-*

*Tetaplah menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri. Tetaplah menjadi baik walaupun lelah, berdamailah dengan keadaan, jangan marah. Badan boleh lemah, pipi boleh basah, tapi jangan menyerah, pelan-pelan semua akan menjadi indah, percayalah.*

*-unknown-*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR TAHUN 2020”** yang merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hasil serta penulisan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk dapat membangun serta menyempurnakan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang mendukung dan membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Budi Zulfachri S. Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberikan doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk Mustika Fatmawati dan Desta Akbar Santanu yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan saya Adji Tri Mudya, Dhea Yolanda, Hamiah, Marizal, Mayang Lestari, Octaviani Puspitasari, Yuda Arfiyanto, Viona Meidina dan angkatan 2017 yang telah menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat-sahabat saya (Anggi, Rizka, Ayu, Aisyah, Septy, Rika, Vera) yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 23 Desember 2021

Penulis



**OCTAVIANI SAPUTRI**  
**NIM 17622045**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Inklusi Keuangan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	10
2.1.1.2 Manfaat Keuangan Inklusif.....	13
2.1.1.3 Pendekatan dan Prinsip Inklusi Keuangan.....	16

2.1.1.4 Tujuan Keuangan Inklusif .....	18
2.1.1.5 Sasaran Inklusi Keuangan .....	18
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	19
2.1.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	19
2.1.2.2 Peran UMKM .....	22
2.1.2.3 Azas dan Tujuan UMKM .....	25
2.1.2.4 Perspektif Usaha UMKM .....	25
2.1.2.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	26
2.1.2.6 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	28
2.1.2.7 Problem Sistem Keuangan UMKM .....	31
2.1.3 <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	34
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	34
2.1.3.2 Dasar Hukum .....	36
2.1.3.3 Peran <i>Financial Technology</i> .....	38
2.1.3.4 Perkembangan <i>Financial Technology</i> .....	39
2.1.3.5 Manfaat <i>Financial Technology</i> .....	39
2.1.3.6 Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i> .....	41
2.1.3.7 Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i> .....	45
2.1.3.7.1 Kelebihan <i>Financial technology</i> .....	45
2.1.3.7.2 Kekurangan <i>Financial technology</i> .....	46
2.1.3.8 Peluang dan Ancaman <i>Financial Technology</i> .....	46
2.1.3.9 Perlindungan di Industri <i>Financial Technology</i> .....	48
2.2 Kerangka Pemikiran .....	48
2.3 Hipotesis .....	49
2.4 Penelitian Terdahulu .....	49

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	54
3.2 Jenis Data .....	54

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.4	Populasi dan Sampling.....	56
3.4.1	Populasi .....	56
3.4.2	Sampel .....	57
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	58
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	60
3.7	Teknik Analisis Data .....	62
3.7.1	Uji Kualitas Data .....	62
3.7.1.1	Uji Validitas.....	62
3.7.1.2	Uji Reliabilitas.....	63
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	63
3.7.2.2	Uji Heterokedastisitas.....	65
3.7.3	Uji Hipotesis.....	66
3.7.3.1	Uji Parsial (Uji-t).....	66
3.7.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	67
3.7.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	67

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	69
4.1.1	Gambaran Umum UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	69
4.1.2	Penyajian Data.....	70
4.1.2.1	Analisis Deskriptif.....	70
4.1.2.1.1	<i>Financial Technology</i> (Fintech).....	70
4.1.2.1.2	Inklusi Keuangan .....	71
4.1.3	Hasil Pengolahan dan Analisis Data .....	72
4.1.3.1	Uji Validitas.....	72
4.1.3.2	Uji Reliabilitas.....	74
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	74

4.1.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	76
4.1.4.3 Uji Autokorelasi .....	77
4.1.5 Uji Hipotesis.....	78
4.1.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	78
4.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	79
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	80

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ***CURICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur .....	57
2.	Definisi Operasional Variabel.....	58
3.	Skala Likert.....	61
4.	Jumlah UMKM Bidang Pangan Kecamatan Tanjungpinang Timur ....	69
5.	Penilaian Kuesioner <i>Financial Technology</i> .....	70
6.	Penilaian Kuesioner Inklusi Keuangan .....	71
7.	Uji Validitas <i>Financial Technology</i> .....	73
8.	Uji Validitas Inklusi Keuangan .....	73
9.	Uji Reliabilitas.....	74
10.	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
11.	Hasil Uji Signifikan t.....	78
12.	Hasil Uji Signifikan F.....	79
13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	44
2.	Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	64
3.	Grafik Histogram.....	65
4.	<i>Scatter Plot</i> .....	65
5.	Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	75
6.	Hasil Uji <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	75
7.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Hasil Jawaban Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 4	: Sampel UMKM
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	: Hasil Uji Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR TAHUN 2020

Octaviani Saputri, 17622045. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[putrioctavianisaputri.os@gmail.com](mailto:putrioctavianisaputri.os@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *payment gateway* dan *e-wallet* terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tanjungpinang Timur tahun 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 51 UMKM dari total populasi sebanyak 309 UMKM dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden dari penyebaran kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian *payment gateway* dan *e-wallet* secara parsial berpengaruh terhadap variable inklusi keuangan dengan hasil uji nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,218 dan nilai  $t_{tabel}$  2,00758.

Hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa *payment gateway* dan *e-wallet* secara bersama-sama berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Kata Kunci : Fintech, *Payment* dan *e-wallet*, dan inklusi keuangan.

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL INCLUSION ON MSMES IN SUB-DISTRICT EAST TANJUNGPINANG IN 2020***

Octaviani Saputri, 17622045. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[Putrioctavianisaputri.os@gmail.com](mailto:Putrioctavianisaputri.os@gmail.com)

*The purpose of this study was to find out how much influence payment gateways and e-wallet have on the development of financial inclusion in SMEs registered in Tanjungpinang Timur District in 2020. In this study, the sample used was 51 SMEs from a total population of 309 SMEs using a sampling technique. the sample is purposive sampling.*

*This research belongs to the type of quantitative research, namely research conducted using data analysis in the form of numeric. The type of data used in this research is primary data. The primary data used is the result of the respondents' answers from the questionnaires.*

*The results of this study indicate that the payment gateway and e-wallet testing partially affects the financial inclusion variable with the results of the  $t_{count}$  test being 6.218 and the  $t_{table}$  value 2.00758.*

*Simultaneous test results can be concluded that the payment gateway and e-wallet together have an effect on financial inclusion in MSMEs in East Tanjungpinang District.*

*Keywords: Fintech, Payment and e-wallet, and financial inclusion.*

*Supervisor I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak*

*Supervisor II : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam keadaan seperti sekarang ini, peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi di Indonesia bukan menjadi sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi berkembang dengan cepat dalam era waktu saat ini yang dapat mempengaruhi masyarakat luas untuk mendapatkan akses dalam menangani kebutuhan manusia dalam mendapatkan data dan berbagai administrasi berbasis elektronik lainnya. Hal ini karena dengan memanfaatkan inovasi semuanya terasa lebih cepat dan mudah untuk digunakan. Dengan pemanfaatan inovasi, setiap individu sangat terbantu dengan mendapatkan sebuah layanan. Selain itu, di bidang moneter, juga terjadi pergantian peristiwa yang sangat besar. Teknologi dan uang memiliki hubungan satu sama lain.

Inovasi terus berkreasi tanpa ada pilihan untuk dibatasi dan dijauhkan oleh siapapun. Kemajuan dalam inovasi harus diikuti dengan pemahaman tentang berbagai perbaikan mekanis yang ada saat ini di area lokal yang lebih luas. Saat ini inovasi telah merambah dunia bisnis yang lebih luas, dimana hanya segelintir individu yang berwawasan inovasi yang memanfaatkannya. Dunia bisnis menggabungkan pelaku bisnis dan pelanggan.

Pembahasan tentang inovasi dalam sudut pandang moneter atau *financial* tidak asing lagi saat ini. Hingga saat ini dikenal dengan istilah inovasi moneter atau biasa disebut *fintech*. *Fintech* adalah pemanfaatan inovasi dalam kerangka

moneter yang menghasilkan barang, administrasi, inovasi, atau kemungkinan rencana tindakan lainnya. Banyak organisasi *fintech* tersedia di Indonesia.

Kehadiran organisasi inovasi *fintech* di Indonesia berkembang pesat. Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang memanfaatkan bantuan ini membuat inovasi tersebut diminati oleh klien sehingga kekuatan pemanfaatan *fintech* semakin tinggi. Inovasi moneter atau *fintech* merupakan hasil perpaduan antara administrasi moneter dan inovasi yang pada akhirnya mengubah rencana tindakan dari tradisional menjadi modern, yang pada awalnya pembayaran harus membawa sejumlah uang tertentu dan bertatap muka, kini dapat dilakukan dengan jarak jauh dan dalam waktu singkat saja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam upaya meningkatkan perbaikan keuangan di Indonesia, pembangunan moneter dan membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia mengalami perkembangan secara konsisten. Pada tahun 2010, jumlah UMKM sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 berkembang menjadi 64,2 juta organisasi. Hingga saat ini, jumlah UMKM terus bertambah dan berkembang di berbagai daerah. Dengan bertambahnya dan berkembangnya UMKM, diyakini dapat meningkatkan PDB dan mempertahankan lebih banyak spesialis baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan, seperti halnya dihimpunnya pajak untuk dikumpulkan sebagai pendapatan negara. Karena banyaknya UMKM yang terus bermunculan, membuat persaingan semakin keras.

Inklusi Keuangan merupakan salah satu ilustrasi program untuk menumbuhkan penerimaan kembali di Indonesia yang dapat memberikan jawaban

atas berbagai elemen yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan. OJK (2017) menunjukkan bahwa tingkat informasi moneter pada perhimpunan lokal di Indonesia hanya mendekati 29,66% sedangkan tingkat pemanfaatan atau perhimpunan orang yang memakai akses layanan dan administrasi moneter bergerak menuju daftar 67,82%. Dengan tujuan otoritas publik dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) di mana dipercaya untuk periode 2019 rekor penggabungan moneter dapat bergerak menuju 75%, merupakan urgensi pada penelitian ini.

Peranan penting UMKM bagi perekonomian Indonesia harus memiliki cara dalam mempertahankan dan membuat UMKM semakin maju dengan memanfaatkan *Fintech* sebaik mungkin. Pemanfaatan *Payment* melalui *Finance Technology* mampu mengubah pandangan kita yang sebelumnya melakukan transaksi pembayaran secara manual, tetapi dengan adanya *payment* maka akan memudahkan proses pembayaran berbasis online yang dapat menghemat waktu dan sangat terbantu dengan layanan dan tahapan yang sederhana bagi pengguna terlebih dari bidang UMKM.

Kecepatan, keamanan, dan kemudahan dalam melakukan pembayaran menciptakan sebuah kesan bagi pelanggan yang tentunya akan menarik minat dan meningkatkan transaksi.

Pembayaran merupakan hal penting dari sebuah bisnis online dan pilihan untuk menentukan sebuah *payment gateway* merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis. Dalam dunia teknologi yang

semakin pesat ini, pertumbuhan perusahaan *payment gateway* menjadi pihak yang banyak membawa kemudahan bisnis.

Secara singkat, *payment gateway* merupakan sebuah sistem infrastruktur yang memfasilitasi pembayaran dari toko UMKM. Proses transaksi dari sebuah website dan aktivasi merchant untuk menerima dan mengatur pembayaran menjadi lebih mudah, serta risiko transaksi pun dapat ditekan. Ada istilah *merchant account* yang merupakan jenis spesifik dari rekening bank yang digunakan untuk menerima pembayaran baik dari kartu kredit maupun debit. *Merchant account* tersebut akan menjadi rekening terpisah dari rekening utama. Pada umumnya, lembaga keuangan akan mengenakan biaya untuk membuka, melakukan transaksi dan menyimpan *merchant accounts*. Dengan menggunakan *payment gateway*, biaya-biaya ini dapat ditekan.

Setiap bisnis pasti berbeda dan memiliki keunikan mereka sendiri. Ada yang beroperasi sepenuhnya secara daring, memiliki outlet atau toko fisik, dan beberapa menawarkan pengalaman berbelanja secara *omni-channel*. Beberapa bisnis juga memiliki jumlah transaksi kecil perbulan atau beberapa memiliki puluhan bahkan ribuan transaksi perbulannya. Maka dari itu, penting untuk mengerti kebutuhan operasional bisnis dan mengamati jenis-jenis *payment gateway* serta fitur-fitur yang cocok untuk usaha.

Dalam tujuan untuk menumbuhkan perekonomian, fintech bisa mendapatkan kebebasan yang luar biasa dan kemungkinan peningkatan UMKM di Indonesia. Biasanya UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem

pembayaran yang online melainkan masih dengan cara yang manual, melalui layanan Fintech dipercaya dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Jika unsur-unsur dan perubahan fintech tidak seperti yang diharapkan, dikhawatirkan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian. Mengingat efeknya bagi UMKM yang belum maksimal dalam transaksi pembayaran berbasis online. Sudut pandang kekuatan tetap penting dan harus tetap menjadi pengamat utama, termasuk ketika peran fintech dan layanan keuangan terkomputerisasi menjadi semakin penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan dan persiapan kepada pelaku bisnis UMKM untuk memaksimalkan transaksi pembayaran berbasis online dari lembaga keuangan, dengan tujuan agar pelaku bisnis UMKM akan sangat terbantu dengan hadirnya fintech ini.

Inklusi Keuangan adalah semua upaya yang dilakukan untuk menghilangkan semua hambatan yang menghalangi individu dari penggunaan layanan keuangan, di mana inklusi keuangan juga merupakan metode publik untuk mendorong pembangunan moneter dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem moneter. Beberapa penelitian yang dipimpin oleh bank dunia di berbagai negara mengamati bahwa asosiasi inklusi keuangan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi (Anwar *et al.*, 2015).

Kemampuan UMKM di Indonesia sangat besar, namun masih ada kendala yang dilirik oleh UMKM, khususnya masalah pembayaran secara online. Salah satu penyebab kesulitan pelaku UMKM dalam menerapkan transaksi pembayaran

berbasis online adalah karena keterbatasan pelaku UMKM dalam pemahaman menggunakan fitur pembayaran yang telah tersedia di aplikasi *Fintech*.

Dengan kemajuan inovasi data dan didukung oleh web yang cepat, ada beberapa penyedia layanan keuangan yang memfasilitasi fitur pembayaran berbasis online, dengan fitur yang disediakan ini diharapkan mampu memecahkan masalah UMKM dalam melaksanakan transaksi perbarannya secara terkomputerisasi yang dapat memudahkan dalam kegiatan keuangannya serta manfaat dalam menghemat waktu dan transaksi yang lebih jelas tercatat secara komputerisasi. Maka dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengarahkan kajian dengan judul : **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR TAHUN 2020.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *Payment, Settlement and Clearing* terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah untuk memberi gambaran dan memperjelas penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Payment, Settlement and Clearing* terhadap

perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari identifikasi diatas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Variabel Independen mengenai *Financial Technology* difokuskan pada *payment gateway dan e-wallet* saja yang umum di gunakan oleh para pengusaha UMKM. Sedangkan untuk responden yang digunakan peneliti yaitu dibatasi pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur khusus di bidang pangan, karena UMKM dengan kriteria di bidang pangan memiliki jumlah UMKM terbanyak diantara bidang sandang, kerajinan, bahan bangunan/meubel, bengkel/teralis, perkapalan dan aneka industri.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi perkembangan inklusi keuangan pada UMKM yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi para ahli, hasil kajian ini dapat dijadikan referensi dan ide untuk menambah pemahaman dalam peningkatan inovasi moneter pada UMKM.
2. Bagi perusahaan, hasil kajian ini diharapkan dapat membantu pelaku bisnis UMKM dan calon visioner UMKM dalam mendukung penerimaan administrasi keuangan guna membantu modal usaha dan kemajuan usaha.

3. Bagi para ahli tambahan, hasil tinjauan ini diharapkan menjadi bahan dasar dengan asumsi berbagai analisis perlu mengkaji tentang inovasi moneter di UMKM.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya dan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Dibawah ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka berisi tentang teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai proses tahapan atau kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

### **BAB IV          PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil yang di bahas dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24 untuk menghasilkan berdasarkan judul yang diteliti.

## BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini serta saran bagi peneliti, masyarakat, dan pemilik UMKM terkait judul yang diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Inklusi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

*The Consultative Group to Assist the Poor (CGAP-GPFI)* mengartikan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan di mana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses yang layak untuk kredit, dana investasi, angsuran dan perlindungan dari penyedia layanan formal. Akses yang layak dicirikan sebagai pengiriman bantuan yang bermanfaat dan nyaman, dengan biaya yang wajar bagi klien, sehingga klien yang tidak layak secara finansial dapat menggunakan layanan administrasi keuangan formal daripada layanan informal.

Dalam Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016, inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika setiap individu masyarakat dapat mengakses administrasi keuangan formal yang berkualitas secara nyaman, lancar dan aman dengan biaya yang wajar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kemampuan untuk bekerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Matthew, 2015) ditemukan bahwa orang-orang dengan gaji rendah, gaji yang tidak menentu dan tidak pasti, adalah kelompok yang tidak dapat mengakses administrasi keuangan. Meskipun masuk ke akses layanan keuangan akan membantu mereka dengan membuat pengaturan untuk masa depan dan melindungi diri dari yang tak terduga. Pada dasarnya orang-orang miskin

yang tidak dapat menabung, baik dalam bentuk uang asli maupun dalam bentuk dana cadangan rahasia, bagaimanapun juga, ketika mereka memiliki uang tunai tidaklah mudah untuk membelanjakannya, karena mereka hidup di bawah tekanan kebutuhan keuangan yang rumit. Uang tunai juga benar-benar rentan terhadap pencurian. Sementara itu, layanan tabungan informal yang tersedia di sektor-sektor bisnis yang sedang berkembang sering menyertai biaya manajerial yang besar.

Hal ini membuat mereka tidak berdaya terhadap pencurian atau kemalangan. Dengan demikian, inklusi keuangan mengambil peranan utama dan literasi keuangan lebih lanjut harus menjadi prioritas. Berbagai permintaan penting seperti itu menunjukkan bahwa pemberian administrasi yang tepat dan aman meningkatkan dan mendorong kesuksesan, pada akhirnya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan dunia, inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana orang-orang yang berusia sekitar 15 tahun ke atas sudah memiliki rekening bank atau uang elektronik yang terdaftar di lembaga keuangan formal. Hal terpenting dalam uang komprehensif adalah adanya administrasi moneter formal yang menjangkau seluruh komponen masyarakat, sehingga digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, untuk meningkatkan kesejahteraan (Inklusif, 2016).

Inklusi keuangan adalah rencana pembiayaan yang komprehensif, dengan tujuan utama menawarkan jenis bantuan moneter kepada orang miskin dan bergaji rendah (Wahid, 2014).

Ada definisi yang menjelaskan batasan dan kualitas dasar inklusi keuangan. Menyinggung arti dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), istilah inklusi keuangan mengacu pada akses ke segala jasa keuang, dengan biaya yang masuk akal, untuk individu yang dianggap tidak memiliki rekening bank dan orang-orang yang menjalankan usaha di wilayah pedesaan; seperti agribisnis atau peternakan. Layanan ini termasuk dana cadangan, kredit jangka pendek dan jangka panjang, sewa, kontrak, perlindungan, tunjangan, angsuran, transfer tunai untuk lingkungan dan seluruh dunia (Wahid, 2014).

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai upaya untuk mengurangi segala bentuk hambatan, baik harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Inklusi keuangan merupakan salah satu bentuk strategi inklusi keuangan nasional, yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara efisien dan efektif.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa *Centre for Financial Inclusion* (CFI, 2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses ke produk keuangan yang tepat termasuk kredit, tabungan asuransi, dan pembayaran, ketersediaan akses yang berkualitas termasuk kemudahan, keterjangkauan, kesesuaian, dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, dan ketersediaannya juga diberikan kepada semua orang. Sementara itu, Bank Dunia (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit,

dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (OJK, 2017).

Menurut Bank Dunia dalam Eka dan Abdulrahman (2017), pemanfaatan lembaga keuangan publik masih sangat minim, terutama untuk mengembangkan usahanya. Meskipun kemampuan pengusaha menengah dalam hal permodalan masih dapat diatasi karena masih dapat memperoleh akses pembiayaan di bank, namun bagi pelaku usaha kecil permodalan menjadi kendala yang sangat besar karena mendapatkan akses pembiayaan di bank relatif sulit bagi usaha kecil. Hal ini dikarenakan masih adanya jaminan dalam pengajuan pembiayaan modal. Karena sangat sulit dipenuhi oleh para pelaku usaha kecil.

Dari definisi di atas, Strategi Nasional Literasi Keuangan di Indonesia menyimpulkan bahwa elemen terpenting dalam keuangan inklusif adalah akses, ketersediaan produk dan layanan keuangan, dan kualitas (OJK, 2017).

#### **2.1.1.2 Manfaat Keuangan Inklusif**

Beberapa keuntungan yang diperoleh dari sistem layanan inklusi keuangan adalah (Wahid, 2014):

- 1) Akses, masuknya kredit modal sehingga akan membuka peluang usaha dan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ukuran investasi oleh para visioner usaha kecil.
- 2) Peluncuran organisasi ke bidang keuangan formal memungkinkan orang miskin untuk mendapatkan berbagai jenis kredit bisnis, memanfaatkan item asuransi yang berbeda dengan prasyarat yang lunak.

- 3) Dalam hal biaya, kemudahan mendapatkan uang bisnis ke sektor keuangan formal akan mengurangi perkembangan kredit ke sektor informal yang biasanya dijalankan oleh para pinjaman yang mahal dengan persyaratan kredit yang tidak masuk akal.
- 4) Berbagai rekening yang telah dikoordinasikan dalam lembaga keuangan formal dengan demikian dapat digunakan untuk tujuan vital yang berbeda.

Keuntungan yang diperoleh dari sistem layanan inklusi keuangan seperti yang ditunjukkan oleh (Soetiono & Setiawan, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengusaha bisnis kecil, terbukanya akses penerimaan dana ke bidang keuangan formal secara otomatis akan memulai peluang bisnis atau meningkatkan kapasitas bisnis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai item keuangan dan administrasi seperti kredit bisnis, memanfaatkan pilihan dana investasi yang berbeda, atau memanfaatkan item asuransi. Selain itu, kemudahan mendapatkan dana bisnis ke area keuangan formal akan mengurangi kredit sektor informal yang pada umumnya membebankan biaya penggantian uang muka yang mahal dengan jangka waktu yang singkat.
2. Literasi dan inklusi keuangan memberikan keuntungan bagi bisnis moneter mengingat bahwa orang pada umumnya adalah pengguna produk jasa keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi dan inklusi keuangan publik, semakin banyak individu yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan yang diperoleh dari industri keuangan jauh lebih besar.

3. Inklusi keuangan dapat mendukung perkembangan keuangan melalui dampaknya terhadap rumah tangga dan perusahaan. Dari sisi rumah tangga, inklusi keuangan akan mendorong individu untuk membangun dana investasinya di lembaga keuangan. Dana cadangan akan memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi pada peningkatan kualitas SDM. SDM yang berkualitas adalah salah satu kunci fundamental untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut sudut pandang perusahaan, inklusi keuangan akan menambah akses terhadap penerimaan sumber pembiayaan yang agak rendah. Perusahaan juga dapat menghindari sumber keuangan informal yang biasanya membutuhkan biaya besar. Perusahaan akan memperoleh modal usaha yang memiliki atribut sesuai kebutuhannya dan periode kompensasi yang dapat disesuaikan.
4. Kurangnya ekspansi dalam inklusi keuangan dapat mengurangi tingkat pendapatan. Tanpa inklusi keuangan, orang miskin harus bergantung pada dana cadangan terbatas mereka untuk investasi pendidikan dan persiapan untuk usia lanjut, pengusaha kecil juga harus bergantung pada keuntungan mereka untuk melanjutkan dan mengembangkan bisnis mereka. Ini akan mengakibatkan kesenjangan pendapatan tidak berkurang dan melambatkan pertumbuhan ekonomi (Allen *et al.*, 2016).
5. Inklusi keuangan juga dapat lebih mengembangkan stabilitas sistem keuangan. Pada tingkat individu, penabung bergaji rendah akan cukup sering mengikuti perilaku moneter yang stabil. Oleh karena itu, selama keadaan krisis keuangan, simpanan dari klien bergaji rendah biasanya

menjadi salah satu sumber dana utama ketika sumber pembiayaan kualifikasi yang berbeda menguap atau menjadi sulit untuk dibangun kembali. Di tingkat bank, dengan memberi lebih banyak perhatian pada deposito ritel dan deposito kecil. Bank dapat memperoleh sumber aset yang lebih beragam dan stabil serta kurang sensitif terhadap pertumbuhan suku bunga pasar dan kondisi moneter bank. Di tingkat nasional, inklusi keuangan yang tinggi juga meningkatkan stabilitas keuangan. Area inklusi keuangan akan memiliki deposito ritel yang lebih beragam dan stabil, yang dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan mengurangi risiko sistematis.

### **2.1.1.3 Pendekatan dan Prinsip Inklusi Keuangan**

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Inklusif, 2016) terdapat beberapa pendekatan dan prinsip inklusi keuangan :

- 1) Pendekatan Inklusi Keuangan
  - a) Perpaduan dari 4 ide dasar yang saling berkaitan, yaitu secara khusus memberdayakan pertumbuhan ekonomi, membuat keamanan stabilitas sistem keuangan, mendukung proyek pengurangan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar masyarakat dan antar daerah.
  - b) Identifikasi mengatasi masalah yang menghambat perkembangan perluasan akses ke semua lapisan masyarakat terhadap ke layanan keuangan dan pembukaan untuk latihan keuangan yang bermanfaat

dengan mempertimbangkan praktik terbaik dan contoh yang diperoleh dari dalam negeri dan internasional.

- c) Upaya yang disesuaikan dan difasilitasi dengan mengikutsertakan semua mitra dalam masyarakat pada umumnya, wilayah pribadi dan wilayah setempat.

## 2) Prinsip Inklusi Keuangan

- a) Kepemimpinan (*leadership*) khususnya mengembangkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.
- b) Keragaman (*diversity*) khususnya memberdayakan tersedianya berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
- c) Inovasi (*innovation*) khususnya meningkatkan inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
- d) Perlindungan (*protection*) khususnya memberdayakan pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta dan masyarakat.
- e) Pemberdayaan (*empowerment*) yaitu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
- f) Kerja sama (*cooperation*) khususnya memperkuat koordinasi dan pemberdayaan organisasi antara semua mitra pada sektor publik, swasta dan masyarakat.

Sejauh yang diharapkan, rencana jasa keuangan inklusif direncanakan untuk mengatasi keadaan kemiskinan. Hal utama yang harus dilakukan adalah membuka eksklusivitas dalam hal pemberian modal yang pada umumnya dilakukan oleh lembaga keuangan (Wahid, 2014).

#### **2.1.1.4 Tujuan Keuangan Inklusif**

Didalam buku saku keuangan inklusif (Keuangan & Indonesia, 2014), beberapa tujuan keuangan inklusif digambarkan sebagai berikut:

- a) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai prosedur yang luar biasa dari pembangunan ekonomi, pengurangan kemiskinan, alokasi gaji dan stabilitas sistem keuangan.
- b) Menawarkan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Meningkatkan informasi publik mengenai layanan keuangan.
- d) Memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan.
- e) Memperkuat kerja sama antar bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f) Meningkatkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

#### **2.1.1.5 Sasaran Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan menawarkan jenis bantuan moneter tergantung pada kebutuhan setiap tingkat masyarakat. Namun, gerakan ini berpusat pada sekelompok orang miskin yang digerakkan oleh layanan keuangan formal, khususnya individu bergaji rendah, pelaku usaha mikro dan kecil, penerima

bantuan sosial dan pebisnis yang mengalami cadangan bisnis terbatas. Sedangkan menurut Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016 sasaran inklusi keuangan mencakup masyarakat lintas kelompok, yang terdiri dari:

- a. Pekerja Migran, adalah perkumpulan khusus yang memiliki kendala dalam administrasi keuangan formal untuk membantu siklus pergerakan.
- b. Wanita, menurut data Gliba; findex (2014), hanya 37,5% wanita Indonesia yang mendapatkan akses terhadap rekening layanan keuangan formal.
- c. Kelompok masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), yaitu kelompok yang terdiri dari anak terlantar, penyandang disabilitas berat, lanjut usia, mantan narapidana dan mantan tunawisma.
- d. Masyarakat di daerah tertinggal, perbatasan dan pulau-pulau terluar, khususnya individu yang tinggal di daerah yang agak kurang berkembang, yang dilihat dari faktor ekonomi masyarakat, SDM, infrastruktur, aksesibilitas dan karakteristik daerah.
- e. Perkumpulan pelajar, mahasiswa dan pemuda melihat pesatnya jumlah perkumpulan ini, khususnya pada tahun 2015 yang mencapai 206,8 juta atau 441,87% dari seluruh penduduk Indonesia, menjadikan kelompok pemuda berperan penting dalam meningkatkan angka inklusi keuangan kerakyatan di Indonesia.

## **2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **2.1.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Seperti yang ditunjukkan oleh (Rahayu, 2016) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perputaran keuangan, karena tingkat

retensi kerja yang tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM siap membantu pengembangan keuangan yang digunakan sebagai bantuan untuk perputaran uang jangka panjang yang stabil dan praktis. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, seperti halnya rendahnya perkembangan usaha baru memerlukan pertimbangan yang sungguh-sungguh di masa depan untuk mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menuju organisasi yang memiliki daya saing tinggi.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilengkapi oleh orang-orang atau substansi bisnis di setiap bidang keuangan. Pada tingkat dasar, kualifikasi antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Usaha Besar sebagian besar tergantung pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap. Meski demikian, makna UMKM yang bergantung pada ketiga alat estimasi ini berbeda di setiap negara. Dengan cara ini, sulit untuk menganalisis pentingnya atas peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012).

Kehadiran UMKM diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap permasalahan pengangguran, masalah yang sering dihadapi seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang kurang baik. Peranan UMKM di Indonesia yang merupakan salah satu bagian dari sektor industri pada umumnya memiliki andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi wilayah setempat. Salah satu persoalan yang masih melekat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah lemahnya permodalan. Padahal

permodalan merupakan unsur vital dalam mendukung berlangsungnya dan dijalankannya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri, khususnya bagi para pelaku usaha mikro atau pedagang golongan keuangan lemah (usaha kecil).

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM pada bab 1 pasal 1, sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang atau badan usaha yang memenuhi model dengan memiliki total aset paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha atau memiliki omset tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- kecuali tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki nilai omset tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah adalah adalah usaha mikro produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan

Rp10 miliar kecuali tanah dan bangunan untuk tempat usaha atau memiliki omset tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Indikator perkembangan UMKM Menurut (Rachman, 2017) yaitu :

- 1) Besaran upah yang diterima oleh pelaku UMKM.
- 2) Jumlah tenaga kerja yang dimiliki.
- 3) Meningkatnya jumlah barang yang diproduksi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Erlich dalam Imam Wahyudi (IMAM WAHYUDI, 2019) yang menjelaskan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil dalam usahanya jika setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut berkembang baik dari segi permodalan, skala usaha, hasil atau keuntungan, dan jenis usaha atau pengelolaan. Ada banyak cara yang digunakan individu untuk memutuskan pencapaian bisnis, batasan yang berbeda diambil untuk melegitimasi apakah bisnis itu efektif atau tidak. Tidak hanya itu, pencapaian bisnis juga dapat ditemukan dalam keadaan para pelaku bisnis mencapai tujuannya, sangat mungkin dapat dikatakan bahwa pencapaian suatu bisnis jika visioner bisnis telah mencapai tujuannya dengan pengabdian yang tinggi, pelayanan yang baik, produksi yang berkualitas, dan manfaat yang tinggi.

#### **2.1.2.2 Peran UMKM**

UMKM berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang saja, tetapi juga di negara maju. Di negara-negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok bisnis ini menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan organisasi besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga komitmen mereka

terhadap pengaturan atau pengembangan produk domestik bruto paling besar dibandingkan dengan komitmen usaha besar (Tambunan, 2012).

(Tambunan, 2012) mengatakan bahwa dalam tulisan ini secara luas dirasakan bahwa di negara-negara berkembang, UMKM sangat penting karena kualitas utama mereka yang tidak sama dengan organisasi besar, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah organisasi besar), terutama dari kelas usaha mikro dan kecil yang tersebar di seluruh wilayah pedesaan, termasuk di wilayah yang relatif terisolasi. Dalam kapasitas itu, kelompok bisnis ini memiliki signifikansi "lokal" khusus bagi perekonomian pedesaan. Artinya, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sebagian besar ditentukan oleh kemajuan peningkatan UMKM-nya.
- 2) Potensi perkembangan kesempatan kerja yang sangat besar karena UMKM sangat padat karya.
- 3) Pada umumnya, UMKM bergantung pada agribisnis. Dengan demikian, upaya pemerintah untuk membantu UMKM juga merupakan cara tak langsung namun ampuh untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan di bidang agraria.
- 4) UMKM menggunakan inovasi-inovasi yang lebih tepat (berlawanan dengan inovasi-inovasi mutakhir yang umumnya digunakan oleh organisasi-organisasi masa kini/organisasi besar) sejauh unsur-unsur penciptaan dan kondisi lingkungan yang ada di negara-negara berkembang, menjadi aset reguler tertentu. Sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan

rendah berlimpah (walaupun jumlahnya berubah menurut negara atau distrik dalam suatu negara), namun modal dan SDM, atau tenaga kerja yang sangat terlatih, sangat terbatas.

- 5) Karena perkembangannya yang pesat, kelompok bisnis ini dianggap sebagai alasan untuk peningkatan bisnis yang lebih besar.
- 6) UMKM dapat menjadi tahap awal untuk pengaktifan dana cadangan atau investasi di daerah pedesaan, dan juga dapat mengisi sebagai ajang pembuktian dan peningkatan kemampuan usaha bagi masyarakat pedesaan.
- 7) UMKM membiayai sebagian besar tugas bisnisnya dengan dana cadangan individu, ditingkatkan dengan bantuan atau pinjaman dari anggota keluarga saudara atau kerabat, atau dari pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, penyedia bahan mentah, dan pembayaran di muka dari pelanggan. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai instrumen untuk mengalokasikan dana tabungan pedesaan, yang jika tidak dimanfaatkan, akan digunakan untuk tujuan yang tidak berguna.
- 8) Secara umum, pasar utama bagi UMKM adalah produk pelanggan langsung dengan biaya yang agak rendah, seperti garmen dengan desain sederhana, furnitur yang terbuat dari kayu, bambu, rotan, dll.
- 9) UMKM dapat memperluas kegunaannya melalui investasi dan perubahan teknologi.
- 10) Tingkat kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap para pesaingnya (usaha besar).

### **2.1.2.3 Azaz dan Tujuan UMKM**

Menurut Bab II Pasal 2 undang-undang No. 20 tahun 2008 bahwa azaz usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Kekeluargaan
- 2) Demokrasi Ekonomi
- 3) Kebersamaan
- 4) Efisiensi berkeadilan
- 5) Berkelanjutan
- 6) Berwawasan Lingkungan
- 7) Kemandirian
- 8) Keseimbangan kemajuan
- 9) Kesatuan ekonomi nasional

Sedangkan di pasal 3 Bab II Undang-Undang No.20 Tahun 2008 disebutkan tujuan usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

### **2.1.2.4 Perspektif Usaha UMKM**

Dilihat dari perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Didalam buku Lembaga

Pengembangan Perbankan Indonesia (Sarwono, 2015) dikatakan bahwa dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu :

- a. *Livelihood activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB) (Raselawati, 2011).

#### **2.1.2.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan usaha yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan

terobosan dan inovasi yang menjadi pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha.

Didalam (Enjel, 2019) diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil dan menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di update sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan-perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan

berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas (Enjel, 2019).

#### **2.1.2.6 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu :

- a. Penyediaan lapangan kerja, peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan dilakukan untuk menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari dua faktor :
  - 1) Faktor Internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang diantaranya :
    - a) Masih terbatasnya sumber daya manusia.

- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
  - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- 2) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, maupun perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasan UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

Menurut (Amalia *et al.*, 2018) kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan UMKM

a) Mutu produk yang dihasilkan baik.

Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan.

b) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan.

Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.

2) Kelemahan UMKM

a) Manajemen yang belum rapi

Dengan hasil penjualan penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku, belum adanya catatan dan arsip-arsip yang berkaitan, selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali dicatat dalam laporan keuangan.

b) Saluran distribusi yang masih kurang efisien

Dalam menyalurkan produk ke konsumen masih kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung.

c) Promosi

Dalam melakukan promosi yang dilakukan dengan mengadakan dengan mengadakan pameran.

d) Permodalan

Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha.

e) Sumber daya manusia

Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha usaha mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang langka dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada disebuah UMKM dapat dihindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti (Enjel, 2019).

#### **2.1.2.7 Problem Sistem Keuangan UMKM**

Beberapa masalah dan kelemahan pada sistem keuangan UMKM yang dapat menghambat kemajuan usahanya antara lain (Purwanti, 2017) yaitu untung bagi para pelaku UMKM bisa sangat sederhana, yaitu harga jual dikurangi harga beli atau harga pokok, belum menghitung biaya depresiasi terhadap investasi yang ditanamnya seperti bangunan, peralatan produksi dan kendaraan, belum menghitung bagi hasil atas pembiayaan yang telah diajukan, belum menghitung

biaya pajak dan retribusi, belum mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi.

Pelaku bisnis dalam menjalankan usaha semua pasti menghadapi masalah, baik internal maupun eksternal perusahaan. Permasalahan dari dalam biasanya adanya kesulitan atau kekurangan modal kerja, pemogokan pegawai dan lain-lain. Dari luar selain kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah yang berlaku yang paling sulit dihadapi oleh pedagang kecil adalah sebagai berikut (Murwanti & Sholahuddin, 2013).

- a. Kesulitan dalam permodalan; untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal dan modal yang mereka dapatkan adalah modal dengan suku bunga yang tinggi, yang diberikan pada pelepas uang. Hal itu tetap berlangsung karena tidak ada alternatif lain yang harus ditempuh.
- b. Kesulitan dalam aspek keterampilan; aspek keterampilan memegang peran sangat penting. Hal ini terlihat dari kenyataan dimana banyak usaha kecil kehilangan pasarnya, karena barang yang mereka hasilkan tidak diminati oleh para pembeli karena produk yang dihasilkan tidak berkembang sesuai dengan keinginan para calon pembeli.
- c. Kurang berpendidikan; pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar, sehingga tidak dapat menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau yang menentukan jumlah usaha pada saat yang akan datang.

- d. Tidak mempunyai administrasi yang baik; Pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan setiap saat. Keadaan keuangan hanya dapat diingat oleh pemilik, sehingga perusahaan menyebabkan tidak mengetahui kondisinya, apakah dalam keadaan hutang atau rugi, maju atau mundur, sehingga keuangan rumah tangga bercampur dengan keuangan perusahaan.
- e. Menggunakan manajemen keluarga; Kebanyakan dari pedagang kecil terdiri dari para pemilik beserta istri dan keluarganya. Sering kali terjadi penyalahgunaan kekuasaannya untuk hal-hal diluar kegiatan usaha yang dapat menyebabkan mundurnya perusahaan bahkan mengalami kebangkrutan.
- f. Kurang disiplin; pada umumnya pedagang kecil kurang disiplin dalam manajemen waktu maupun dalam manajemen keuangan. Cara berdagangnya pun disesuaikan dengan keinginan pedagang, sehingga kadang buka untuk berjualan dan kadang tutup dan hal ini membuat pelanggan enggan untuk berbelanja. Kegiatan usaha pada umumnya masih berpandangan untuk kepentingan jangka pendek dengan bentuk organisasi sederhana yang sulit diubah. Pola kebiasaan usaha yang bersifat sederhana. Hal ini menghambat peningkatan nilai tumbuh hasil produksi secara layak dan kurangnya kebiasaan menabung untuk memupuk modal.
- g. Kurangnya perencanaan; Operasional suatu perusahaan dapat berhasil jika dilaksanakan atas perencanaan yang baik seperti siapa pembelinya, berupa persediaan barang yang harus dipelihara, bagaimana penjualannya juga

bagaimana mencapai suatu tingkat laba tertentu. Untuk pasar barang, usaha mikro, usaha besar, bahkan pelaku usaha internasional. Usaha mikro ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap ekspor negara.

Usaha mikro juga berperan sebagai distributor sekaligus pangsa bagi berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha besar. Bahkan bagi beberapa produsen besar produk konsumsi, seperti mie instan dan kosmetik. Pasar usaha mikro sebagian besar merupakan pangsa konsumsinya, baik sebagai konsumen langsung maupun perantara. Usaha kecil mikro dan menengah membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Dukungan tersebut sangat diharapkan berasal dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keuangan, lembaga akademi maupun lembaga donor. Lembaga keuangan mikro dapat menjadi tempat menampung dan penyalur dana dan modal, membawa efek penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, mempercepat pembangunan tingkat desa, penggerak bisnis dan menyelamatkan usaha/kegiatan yang dilanda krisis.

### **2.1.3 *Financial Technology* (Fintech)**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology* (Fintech)**

*Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.

*Financial Technology* (Fintech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. (Pribandiono, 2016)

Fintech merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda (Dorfleitner *et al.*, 2017).

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Menurut *World Bank* dalam (Afdi Nizar, 2017) *Financial Technology* (Fintech) industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan *Financial Technology* (Fintech) adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah layanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih praktis dan efisien. Fintech merupakan penggabungan antara teknologi dengan sistem keuangan sehingga menghasilkan produk atau layanan keuangan dalam bentuk teknologi yang berdampak pada stabilitas keuangan dan kelancaran sistem pembayaran.

Industri *financial technology* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan

masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.

### **2.1.3.2 Dasar Hukum**

Adapun regulasi dan sumber hukum yang mengatur jalannya Fintech sebagai berikut :

1) UU No. 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya.

2) UU No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen. Konsumen merupakan setiap orang yang memakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

3) PP No. 82 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik

Peraturan ini ditetapkan untuk melaksanakan ketentuan undang-undang No. 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Dalam PP ini dijelaskan bagaimana penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik sesuai dengan hukum.

4) PBI No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial

Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban pendaftaran di Bank Indonesia bagi penyelenggara *financial technology* yang melakukan kegiatan sistem pembayaran. Kewajiban pendaftaran tersebut dikecualikan bagi penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan bagi penyelenggara *financial technology* yang berada dibawah kewenangan otoritas lain. PBI ini menjelaskan bahwa pendaftaran hanya dilakukan oleh lembaga yang belum mendaftarkan di Bank Indonesia dan di otoritas lain.

- 5) POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Peraturan ini menjelaskan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

- 6) POJK No.1/POJK.07/2013 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan.

Peraturan ini menjelaskan bahwa perlindungan konsumen adalah perlindungan dengan cakupan perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).

- 7) Fatwa DSN MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan syariah.

Menjelaskan bahwa layanan prinsip syariah merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang didasarkan atas prinsip syariah yang menghubungkan antara pemberi pembiayaan melalui sistem elektronik dengan bantuan jaringan internet.

### **2.1.3.3 Peran *Financial Technology***

*Financial technology* dengan layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, dan jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis *startup*. Dengan *crowdfunding*, bisa memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang belum pernah ditemui sekalipun, Fintech juga memungkinkan transfer uang secara global ataupun internasional (Fitriastuti *et al.*, 2015). Jasa pembayaran seperti *PayPal* otomatis mengubah kurs mata uang, sehingga yang berada di Amerika bisa membeli barang dari Indonesia dengan mudahnya, Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:

- a. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja.
- b. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

Secara global, industri *financial technology* terus berkembang dengan pesat. Terbukti dari bermunculnya perusahaan *startup* dibidang ini serta besarnya investasi global didalamnya. Khususnya Indonesia, bisnis ini berkembang sangat pesat hingga menarik perhatian seluruh pebisnis di Indonesia (Muzdalifa *et al.*, 2018).

#### **2.1.3.4 Perkembangan *Financial Technology***

*Financial technology* secara global menunjukkan dengan pesat berkembang di berbagai sektor, mulai dari *startup* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Pelaku fintech Indonesia masih dominan berbasis *payment*, pinjaman, dan sisanya berbentuk *agregator*, *crowdfunding* dan lain-lain.

Pertumbuhan industri *financial technology* di Indonesia sangatlah pesat. Asosiasi *financial technology* Indonesia mencatat pelaku *startup financial technology* domestik yang beroperasi di Indonesia telah mencapai 165 perusahaan per Januari 2016, atau tumbuh mencapai 4 kali lipat dibanding kuartal IV 2014 yang sebanyak 40 perusahaan. OJK mengakui, kehadiran *financial technology* memang telah mengambil sebagian pangsa pasar industri perbankan. Kondisi ini tentu menjadi ancaman tersendiri bagi perbankan. Namun demikian, kehadiran *financial technology* jangan hanya dianggap sebagai ancaman saja, tetapi juga harus dianggap sebagai peluang bagi bank.

#### **2.1.3.5 Manfaat *Financial Technology***

Keberadaan *financial technology* memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat ekonomi Indonesia. Perpaduan efektifitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat umumnya. *Financial technology* membantu pertumbuhan di bidang *startup* teknologi yang sedang menjamur di tanah air. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan mendatangkan

manfaat lainnya yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat dan ekonomi secara makro, dimana daya jelajah yang ditawarkan oleh inovasi fintech akan meningkatkan penjualan *E-Commerce*.

Menurut Bank Indonesia, perkembangan fintech yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, baik untuk peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b. Bagi investor fintech, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko *default* yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan fintech dapat mengurangi biaya seperti penggunaan *non-traditional credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat fintech di Indonesia, yaitu :

- a. Mendorong distribusi pembiayaan nasional yang masih belum merata.
- b. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.
- c. Meningkatkan inklusi keuangan nasional.
- d. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.

- e. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

#### **2.1.3.6 Jenis-Jenis *Financial Technology***

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini tengah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok, yaitu :

- a. *Payment Gateway* dan *e-wallet*

*Payment Gateway* Menurut (Gulati & Srivastava, 2007) *Internet E-commerce Payment gateway* adalah komponen infrastruktur penting untuk memastikan berlangsungnya tanpa risiko dan terlindungi secara total melalui jaringan internet. *Payment gateway* adalah sebuah akses poin ke dalam jaringan perbankan nasional. Semua transaksi secara online harus melalui *payment gateway* untuk melayani. Secara teorinya, *payment gateway* bertindak sebagai jembatan antara pemilik situs web dan institusi keuangan yang melakukan proses transaksi. *Payment gateway* membuktikan dan mengarahkan detail pembayaran didalam lingkungan teraman antara berbagai pihak dan bank yang terkait. Fungsi *gateway* pembayaran pada dasarnya sebagai saluran yang terenkripsi, yang secara aman mengirimkan detail transaksi dari pembeli yang menggunakan personal komputer ke bank untuk disetujui. Untuk mendapatkan persetujuan, *payment gateway* mengirimkan kembali informasi ke pemilik situs web untuk menyelesaikan pesanan dan menyediakan verifikasi. Berikut beberapa keuntungan *payment gateway*:

1. Kenyamanan transaksi selama 24x7x365.
2. Penggunaan kartu kredit/debit secara langsung.

3. Transaksi efisien dan cepat.
4. Berbagai pilihan pembayaran.
5. Transaksi yang aman antara pembeli, penjual, dan institusi finansial.
6. Fleksibel, laporan secara langsung.
7. Pengaturan jenis mata uang yang beragam contoh USD ke Rupiah.
8. Fasilitas untuk pelanggan melakukan pembayaran.
9. Pemilik situs web *e-commerce* dapat menggunakan database dengan jumlah besar dan perangkat lunak yang rumit.
10. Memiliki server yang aman dan bersertifikat.
11. Lengkap dan memiliki kontrol administrasi yang sederhana.

Menurut Peraturan (Bank Indonesia, 2016) Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran *E-Wallet* atau dompet elektronik adalah alat transaksi digital yang penggunaannya melalui media elektronik berupa *server based*. Umumnya *e-wallet* merupakan aplikasi berbasis server yang penggunaannya harus terkoneksi dengan penerbitnya terlebih dahulu. *E-wallet* ini tentu saja menawarkan banyak kemudahan. Terlepas dari kemudahan yang ditawarkan, keamanan *e-wallet* juga dianggap baik karena untuk menggunakan *e-wallet* harus memasukkan kata sandi pengguna terlebih dahulu. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 pasal 1 ayat 7 “Dompet elektronik atau *e-wallet* adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, dan untuk melakukan pembayaran”.

*Electronic wallet* alias *e-wallet* merupakan aplikasi yang fungsinya sama seperti dompet fisik kita, hanya saja dompet yang satu ini hadir secara *online*. Jadi, kita bisa menyimpan uang serta membeli barang maupun jasa menggunakan *e-wallet*.

Transaksi dengan *e-wallet* dapat dilakukan melalui komputer maupun melalui telepon genggam kita. Biasanya, *e-wallet* juga memuat data-data kita, seperti informasi KTP, alamat pengiriman, dan informasi kartu kredit. *E-wallet* pun terdiri atas beberapa jenis, yakni:

1. Digital wallet

Dompet yang satu ini biasanya terhubung ke akun bank tertentu dan tidak bisa kita gunakan untuk menyimpan uang. Namun, *digital wallet* bisa mempermudah Kamu untuk bertransaksi secara lebih cepat dan mudah, cukup dengan memasukkan *username* dan *password*.

2. E-wallet

*E-wallet* bisa kita gunakan untuk menyimpan uang sekaligus bertransaksi. Informasi pribadi dan catatan keuangan kita juga akan tersimpan di sini.

3. Mobile wallet

Pernah dengar istilah *tap to pay*? Jadi ketika datang ke toko, kita cukup memilih barang yang ingin dibeli dan langsung menggunakan HP kita untuk membayarnya. Proses ini didukung oleh perangkat yang memiliki teknologi *Near Field Communication* (NFC).

Sementara itu, *payment gateway* berupa layanan yang disediakan untuk menerima pembayaran kartu kredit secara online. Layanan ini digunakan untuk memverifikasi pemegang kartu kredit untuk memastikan tidak ada *fraud* dalam proses transaksi.

Jadi, setelah pelanggan menambahkan produk-produk yang mereka ingin beli ke keranjang belanja, *payment gateway* akan memastikan bahwa pelanggan menggunakan kartu pembayaran mereka. Makanya, ketika berbelanja di *e-commerce*, pelanggan perlu memasukkan detail kartu kredit mereka. Setelah proses verifikasi, barulah pembayaran dapat dilanjutkan.

Selain *payment gateway*, ada juga yang dikenal sebagai *payment gateway aggregator*, yakni penyedia layanan finansial yang menggabungkan berbagai opsi pembayaran untuk memudahkan pelanggan.

Untuk menjadi *payment gateway aggregator*, penyedia layanan perlu mendapatkan izin dari regulator keuangan di negaranya. Jika di Indonesia, tentu regulatornya ialah Bank Indonesia (BI). Selain itu, *payment gateway aggregator* juga membutuhkan sertifikasi *Payment Card Industry Data Security Standard (PCI DSS)*.

#### b. *Peer-to-Peer (P2P) Lending* dan *Crowdfunding*

*P2P Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan meminjam melalui internet. *P2P Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan

peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien. *Crowdfunding* adalah tipe *financial technology* yang menggunakan sebuah konsep atau produk seperti desain, konten, program, dan karya kreatifitas yang dipublikasikan secara publik dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung produk atau konsep tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar. Contoh dari fintech ini adalah Kredivo, Uang Teman, Teman Usaha, Kitabisa, dll.

*c. Market Provisioning/Aggregator*

Fintech ini berperan sebagai pembanding produk keuangan. Fintech ini akan mengumpulkan dan mengoleksi data keuangan untuk dijadikan referensi oleh pengguna. Contoh dari fintech jenis ini adalah Cekaja, Cermati, Kredit Gogo, dan lain-lain.

*d. Risk and Investment Management*

Fintech ini menawarkan perencanaan keuangan yang berbentuk digital. Pengguna fintech ini akan dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang paling cocok sesuai dengan preferensi yang diberikan. Selain manajemen resiko dan investasi, fintech jenis ini juga terdapat manajemen aset yang mana fintech akan membantu operasional sebuah usaha menjadi lebih praktis. Beberapa contoh dari fintech jenis ini adalah finansialku.com, Bareksa, Cekpremi, dan lainnya.

### **2.1.3.7 Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology***

#### **2.1.3.7.1 Kelebihan *Financial technology***

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan terbuka.

#### **2.1.3.7.2 Kekurangan *Financial technology***

- 1) *Financial technology* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Sebagian perusahaan *financial technology* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

#### **2.1.3.8 Peluang dan Ancaman *Financial Technology***

Ada beberapa survei keuangan yang dapat dilihat dari sisi peluang saat ini adalah:

Pertama, meningkatkan literasi keuangan. Menurut survei literasi keuangan OJK, saat ini sekitar 40% masyarakat Indonesia belum mempunyai akses langsung ke sektor keuangan termasuk perbankan. Sementara itu, literasi keuangan syariah pada tahun 2016 hanya 8,11% dengan indeks inklusifnya sebesar 11,6%.

Tujuan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pemerintah adalah agar 75% penduduk Indonesia memiliki akses terhadap produk keuangan. Dukungan *financial Technology* diharapkan dapat menjadikan lebih banyak lagi keluarga yang memilih jasa keuangan.

Kedua, meningkatkan etos kerja keluarga Indonesia. Dari sisi efisiensi, *financial technology* dapat mengurangi waktu tunggu, lamanya waktu perjalanan yang dapat ditempuh dan durasi transaksi. Sisa waktu yang ada tentu saja dapat digunakan oleh keluarga untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat. Adapun ancaman yang mungkin diikuti oleh banyak orang saat ini adalah:

Pertama, mengurangi kerja manual. Hal ini berindikasi akan meningkatnya jumlah kepala keluarga yang akan kehilangan pekerjaan seperti yang telah dibuktikan oleh survei *LinkedIn* yang mengatakan bahwa 25% para profesi keuangan khawatir kehilangan pekerjaan karena banyak bidang yang mengarah ke otomasi.

Kedua, keterbukaan informasi dan kejahatan dunia maya. Dengan adanya kejahatan dunia maya, saat ini ada empat jenis *cybercrime* yaitu *cyberstalking* (mengirim email berulang-ulang), *coding* (mencari detail kartu kredit/debit), *hacking* dan *cracker* (menguasai sistem komputer), serta *cybersquatting* (menggunakan domain plesetan) (Bank Indonesia, 2017).

Ketiga, kurangnya interaksi manusia, karena semua transaksi dilakukan secara digital, maka transaksi menyapa dan silaturahmi dalam berbisnis akan berkurang, interaksi di pasar-pasar tradisional digantikan dengan komunikasi digital.

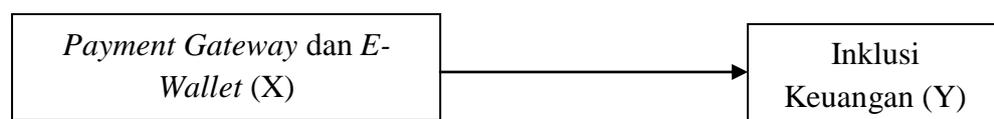
### 2.1.3.9 Perlindungan di Industri *Financial Technology*

Perlindungan di industri *Financial Technology* adalah :

- 1) Perlindungan Konsumen
  - a. Perlindungan dana pengguna potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari kegiatan *Financial Technology*.
  - b. Perlindungan data pengguna isu privasi pengguna *Financial Technology* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker*, *malware*, dll).
- 2) Kepentingan Nasional
  - a. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *Financial Technology* menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme (Nengsih, 2015).
  - b. Stabilitas sistem keuangan perlu manajemen risiko yang memadai agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

### 2.3 Hipotesis

Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Payment Gateway* dan *E-Wallet* memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Dewi, 2020)

Penelitian yang berjudul “Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fintech (*risk and investment management, market provisioning, dan cashless society*) terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan) pada UMKM di Jawa Timur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri UMKM se-Jawa Timur dengan data yang digunakan lebih berfokus kepada data arsip yang tersedia di BPS Jawa Timur dan ditentukan sebanyak 100 UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang di dapat melalui buku-buku, artikel, jurnal, internet dan literatur serta penelitian lapangan yang dilakukan dengan mendatangi objek penelitian secara langsung. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel fintech (*risk and investment management serta market provisioning*) tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan

sikap keuangan) sedangkan secara simultan dan parsial, variabel fintech (*cashless society*) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan).

2. (Wachyu & Winarto, 2020)

Penelitian yang berjudul “Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini membahas peranan Fintech pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Studi kasus penelitian ini dilakukan di UMKM di Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemasang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk survey kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Fintech yang dilakukan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam dan keuangan lainnya dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM.

3. (Muzdalifa *et al.*, 2018)

Penelitian yang berjudul “Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan Keuangan Syariah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan keuangan syariah. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan yaitu model interaktif yang melalui tiga prosedur (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Menarik Kesimpulan (Verifikasi). Hasil

yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Fintech secara Global menunjukkan dengan pesat Fintech berkembang di berbagai sektor mulai dari *startup* pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan, remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran Fintech juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia yaitu : (1) Infrastruktur, (2) Sumber Daya Manusia, (3) Perundang-Undangan, dan (4) Kurangnya Literasi Keuangan.

4. (Laut & Jaya, 2019)

Penelitian yang berjudul “*The Impact of Financial Inclusion on Public Financial Services Education through Financial Technology in Sleman Regency, Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak inklusi keuangan terhadap edukasi layanan keuangan publik melalui *financial technology*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk di wilayah Sleman Yogyakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, dan uji analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa inklusi keuangan terbukti tidak berdampak pada edukasi layanan keuangan publik. Namun inklusi keuangan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap *financial technology* di Kabupaten Sleman pada tahun 2018. Selain itu, inklusi keuangan melalui *financial technology* juga terbukti memberikan dampak positif terhadap edukasi layanan keuangan masyarakat di Kabupaten Sleman pada tahun 2018.

5. (RATNAWATI, 2020)

Penelitian yang berjudul “*The Impact of Financial Inclusion on Economic Growth, Poverty, Income Inequality, and Financial Stability in Asia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, inklusi keuangan telah menjadi agenda kebijakan banyak negara. Oleh karena itu, pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan stabilitas keuangan di beberapa negara di Asia menjadi tujuan dan menjadi subjek penelitian ini. Objek penelitian ini adalah 10 negara berkembang di Asia: Afghanistan, Bangladesh, Brunei Darussalam, India, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Filipina, Singapura, dan Thailand, yang berdasarkan *Financial Inclusion Index* yang dipublikasikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF). Periode penelitian didasarkan pada tahun pasca krisis hingga ketersediaan data terbaru yaitu 2009-2018. Inklusi keuangan diukur dengan 3 dimensi, yaitu penetrasi perbankan, akses layanan perbankan, dan penggunaan layanan perbankan. Rasio kemiskinan di bawah

garis kemiskinan nasional dan koefisien Gini digunakan sebagai indikator kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua dimensi stabilitas keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan stabilitas keuangan. Di sisi lain, dampak parsial inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan stabilitas keuangan di sepuluh negara Asia belum optimal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah berupa pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Suryani & Hendryadi, 2015) metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/data hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti.

#### **3.2 Jenis Data**

Sumber data pada penelitian merupakan faktor penting, karena menjadi pemicu dalam penentuan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang mana peneliti mendapat data atau

informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan penulis untuk penelitian Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur didapat dari penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha UMKM.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuisisioner**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

#### **2. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait. Lewat dokumentasi ini pula, hasilnya dijadikan keabsahan penelitian dengan adanya bukti dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data daftar usaha UMKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang tahun 2020.

#### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengkaji, dan melihat buku- buku dan artikel yang berkaitan

dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Penulis juga menggunakan jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu untuk menjadi dasar dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh oleh penulis.

### **3.4 Populasi dan Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi adalah semua nilai hasil perhitungan dan pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi harus disebutkan secara tersurat, yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup (Abdullah & Saebani, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang tercatat dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang Tahun 2020. Wilayah Tanjungpinang terbagi menjadi 4 (empat) kecamatan yang masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Dari 4 (empat) kecamatan tersebut wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timurlah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak pada industri yang bergerak pada bidang pangan dari wilayah kecamatan lainnya. Jumlah UMKM wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur

yang dijadikan populasi khusus pada bidang pangan adalah 206 UMKM yang tercatat pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang tahun 2020.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur**

<b>Kecamatan Tanjungpinang Timur</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Pangan</b>
<b>a</b>	Kelurahan Kampung Bulang	14
<b>b</b>	Kelurahan Melayu Kota Piring	52
<b>c</b>	Kelurahan Air Raja	21
<b>d</b>	Kelurahan Pinang Kencana	38
<b>e</b>	Kelurahan Batu Sembilan	81
<b>TOTAL</b>		<b>206</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Abdullah & Saebani, 2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga mewakili populasinya. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misal karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur yang terdata pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang tahun 2020.
- b. UMKM yang diambil bergerak pada bidang pangan.
- c. UMKM yang menyajikan data pemasukan omset rata-rata per bulan minimal Rp 2.000.000,-.

Maka berdasarkan syarat-syarat diatas, diperoleh sampel sebanyak 95 UMKM (tabel terlampir). Dikarenakan keterbatasan informasi yang diberikan oleh responden maka hasil kuesioner yang diperoleh dan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah sebanyak 51 UMKM.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam prososal penelitian ini diklasifikasikan menjadi : (1) variabel independen (bebas) dan (2) variabel dependen.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Butir
1	<i>Payment gateway</i> dan <i>E-Wallet(X)</i>	<i>Payment gateway</i> adalah komponen infrastruktur penting untuk memastikan transaksi berlangsung tanpa hambatan dan terlindungi total melalui jaringan internet. <i>Payment gateway</i> adalah sebuah akses poin ke dalam jaringan perbankan nasional,	1. Kemudahan	1 dan 2
			2. Efektivitas	3

		semua transaksi secara online harus melalui <i>payment gateway</i> untuk diproses, secara teorinya, <i>payment gateway</i> bertindak sebagai jembatan antara pemilik website dan institusi keuangan yang melakukan proses transaksi. <i>payment gateway</i> membuktikan dan mengarahkan detail pembayaran didalam lingkungan teraman antara berbagai pihak dan bank yang terkait. Fungsi <i>payment gateway</i> pada dasarnya sebagai saluran yang terenkripsi, yang secara aman mengirimkan detail transaksi dari pembeli yang menggunakan personal computer ke bank untuk disetujui, untuk mendapatkan persetujuan, <i>payment gateway</i> mengirimkan kembali informasi ke pemilik website untuk menyelesaikan order dan menyediakan verifikasi (Islami & Sulistyowati, 2016). Menurut (Rahmayani, 2018), dompet elektronik ( <i>e-wallet</i> ) adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran. Sedangkan dalam (Nugroho, 2018) dijelaskan bahwa <i>e-wallet</i> adalah bentuk pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran secara elektronik menggunakan smartphone atau gadget, menggantikan penggunaan dompet secara fisik.	3. Minat	4 dan 5
			4. Resiko Keamanan	6 dan 7
2	Inklusi Keuangan (Y)	merupakan suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan	1. Akses	1 dan 2
			2. Kesejahteraan	3 dan 4

	pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.	3. Kualitas	5 dan 6
		4. Penggunaan	7 dan 8

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Fatihudin, 2015) instrumen penelitian ialah seperangkat pertanyaan atau bahan dan alat yang akan di uji coba pada objek penelitian atau yang menjadi tujuan atau sasaran responden penelitian. Instrumen penelitian tersebut bisa berupa kuesioner atau bahan-bahan lainnya.

Adanya teknik pengolahan data membuat peneliti dengan mudah mengelola data. Adapun penjelasan masing-masing teknik pengolahan data adalah sebagai berikut.

#### 1. Editing (Pengeditan)

Proses editing dalam penelitian ini yaitu proses yang bertujuan agar data yang sudah di peroleh dapat :

- a. Memberikan kejelasan sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami, yang artinya bahwa pengeditan data yang telah sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.
- b. Konsisten, yang artinya bahwa pertanyaan-pertanyaan yang di jawab oleh responden dilakukan pengecekan dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang salah.

- c. Lengkap, yang artinya bahwa seberapa banyak data dari kuesioner yang telah di jawab oleh responden. Data yang hilang dikarenakan responden yang menolak pertanyaan yang di ajukan.

## 2. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* dapat dilakukan dengan memberikan kode atau simbol (tanda) yang berupa angka pada jawaban responden. Tujuan dari pemberian kode ini ialah untuk penyederhanaan jawaban responden dan dapat di kelompokkan dalam kategori yang sama, kemudian dapat diterjemahkan dan dianalisis kode tersebut pada program komputer.

## 3. Pemberian skor atau nilai

Proses pemberian skor atau nilai atas jawaban yang di lakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan jawaban responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert.

Pengukuran variabel Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur menggunakan lima skala. Lima skala tersebut antara lain sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

**Tabel 3.2**

**Skala Likert Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2

5	Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------	---

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (Fintech) terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan menggunakan teknik pengolahan data yaitu menggunakan alat bantu *Software Computer SPSS (Statistical Program for Social Science) version 24.0 for windows*.

#### 3.7.1 Uji Kualitas Data

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Uji kualitas data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung >  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid dengan menggunakan *correlation coefficient pearson* dengan syarat nilai koefisien tersebut diatas 0,5 (Wiratna & Endrayanto, 2012).

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Software* SPSS 24.0 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpa* ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ . (Ghozali, 2016).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *crosssection*.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Beberapa metode uji normalitas untuk melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik *Normal P-Plot of regression standardized residual* atau dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah pembahasan dari pengujian tersebut :

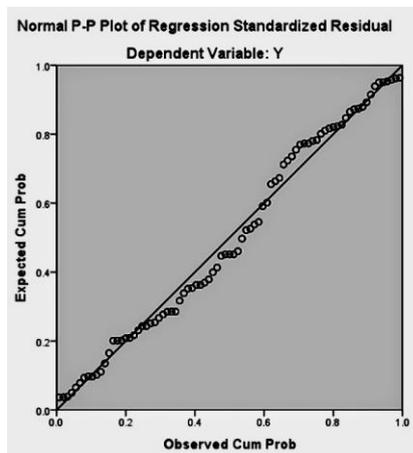
### 1. Metode Grafik

Uji Normalitas dengan menggunakan metode grafik ini digunakan untuk melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik Normal *P-Plot of Regression standardized residual*. Dengan hasil dari metode ini kita dapat mengetahui, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2017).

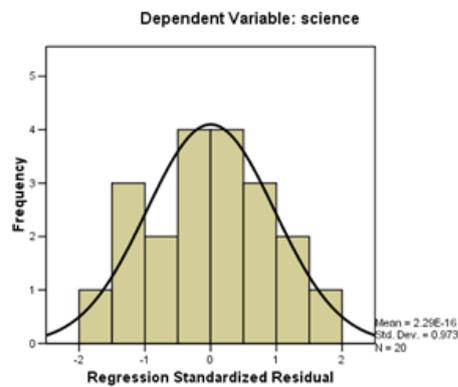
### 2. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2017).

**Gambar 3.1**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**



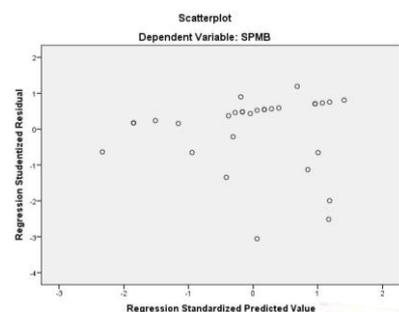
**Gambar 3.2**  
**Grafik Histogram**



### 3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

**Gambar 3.3**  
**Scatterplot**



### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah variabel independen yaitu *Financial Technology* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur secara masing-masing. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

Ho : *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Ha : *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2. Penentuan t-tabel

Penentuan t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

3. Kriteria pengujian t

- Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho dapat diterima.
- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho dapat ditolak.

4. Berdasarkan signifikansi

- Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka Ho dapat di terima.

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho dapat ditolak.

### 3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan cara :

#### 1. Perumusan Hipotesis

Ho : *Financial Technology* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Ha : *Financial Technology* secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

#### 2. Penentuan f tabel

Penentuan f tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

#### 3. Kriteria pengujian

- Jika f hitung < f tabel maka Ho dapat diterima.
- Jika f hitung > f tabel maka Ho akan ditolak.

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahannya ialah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Afdi Nizar, M. (2017). *Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Warta Fiskal.
- Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. In *Journal of Financial Intermediation* (Vol. 27, Issue December). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1, 1–12.
- Anwar, M., Purwanti, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. (2015). *Tinjauan Deskripsi Keuangan Inklusif pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur*.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. 5–24.
- Bank Indonesia. (2017). *Kajian stabilitas keuangan: Mitigasi Risiko Sistemik Melalui Penguatan Koordinasi Antar Institusi di Tengah Konsolidasi Perekonomian Domestik*. 28.
- CFI, C. for F. I. (2016). Global microscope. In *The Economist Intelligence Unit*.
- Dewi, M. A. (2020). Gorontalo THE IMPACT OF FINTECH TOWARDS FINANCIAL. *Accounting*, 3(2), 68–83.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. In *FinTech in Germany*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>
- Enjel, S. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji*. 11(1), 1–14.
- Fatihudin, D. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI* (Lesty (ed.)). Zifatama.
- Fitriastuti, T., Sari, D. M., & Purnamasari, I. (2015). Implementasi Keuangan

- Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 40–46. <http://fe.unp.ac.id/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulati, V. P., & Srivastava, S. (2007). The Empowered Internet payment gateway. *Computer Society of India*, 98–107. [http://www.iceg.net/2007/books/2/10\\_342\\_2.pdf](http://www.iceg.net/2007/books/2/10_342_2.pdf)
- IMAM WAHYUDI. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Dalam Kesuksesan Usaha Jasa Mikro-Kecil Di Sekitar Kampus Uin Alauddin Makassar*. 53(9), 1689–1699.
- Inklusif, D. N. K. (2016). *LEMBARAN NEGARA*. 1, 1–33.
- Islami, D. R., & Sulistyowati, Y. (2016). Aplikasi Penjualan Pulsa Online Menggunakan Payment Gateway. *Jurnal Informatika Dan Multimedia*, 08(01), 41–50. <http://ojs.poltek-kediri.ac.id/index.php/JIM/article/view/32>
- Keuangan, D. P. A., & Indonesia, U. B. (2014). *Buku Saku Keuangan Inklusif*.
- Laut, I. M., & Jaya, M. (2019). *The Impact of Financial Inclusion on Public Financial Services Education through Financial Technology in Sleman Regency, Indonesia*. 9(2), 155–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13576>
- Matthew. (2015). *World Economic Forum*.
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri Dan Call for Papers Sancall 2013. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS SANCALL 2013 Surakarta, 23 Maret 2013*, 300–309. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3815/28\\_SriMurwanti %26 Sholahuddin.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3815/28_SriMurwanti%26Sholahuddin.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). ( *PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH* ). 3(1).
- Nengsih, N. (2015). *Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia*. 14(2), 221–240.
- Nugroho, A. (2018). Universitas Mercu Buana Jakarta 2018 Regulasi Terkait Pembayaran Elektronik Di Indonesia. *Regulasi Terkait Pembayaran*

*Elektronik Di Indonesia*, 3(1), 1–12.

- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pribandiono, A. (2016). *Transportasi Online VS Transportasi Tradisional Non-Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi oleh Penyelenggara Online*. Lex Jurnalica.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (R.I. Pratiwi (ed.); Pertama). CV. ANDI OFFSET.
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>
- Rahayu, T. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.55-72>
- Rahmayani, N. (2018). Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia. *Pagaruyuang Law Journal*, 2(1), 24–41. [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*.
- RATNAWATI, K. (2020). The Impact of Financial Inclusion on Economic Growth, Poverty, Income Inequality, and Financial Stability in Asia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 73–85. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.073>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Soetiono, & Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Cetakan ke). Rajawali.

- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif. Teori dan Aplikasi pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3il.132>
- Wahid, N. (2014). *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan : Peran Kredit Usaha Rakyat dalam Menurunkan Kemiskinan dan Pengangguran* (I. Isaiyas (ed.); Cetakan Pe). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wiratna, S. V., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian* (1st ed.). Graha Ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

### ***CURICULUM VITAE***



Nama : Octaviani Saputri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 Oktober 1999

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : [putrioctavianisaputri.os@gmail.com](mailto:putrioctavianisaputri.os@gmail.com)

Alamat : Jl. Tg. Uban Km. 16 Kp. Simpangan Gg.  
Bambu Kuning 2

#### **Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar (SD) : SD Negeri 006 Toapaya (2006-2012)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP Negeri 7 Tanjungpinang (2012-2015)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : SMK Negeri 1 Tanjungpinang (2015-2017)

Universitas : STIE Pembangunan Tanjungpinang  
(2017-2021)